

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif studi kasus atau case study. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan secara mendalam mengenai individu, kelompok, institusi maupun lain sebagainya dalam waktu tertentu. Salah satu tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memahami, mengkaji proses, serta berupaya memperoleh wawasan dan pemahaman secara mendalam terkait individu, kelompok, atau institusi tertentu. Data yang nantinya dihasilkan dari studi kasus ini yaitu diperoleh melalui wawancara, observasi, dan mempelajari dari berbagai sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiarto, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat menggambarkan dan juga memberi pemahaman terkait fenomena yang diteliti yang nantinya akan ditarik kesimpulan secara signifikan. Menurut Creswell dalam Barnawi dan Darajat (2018) penelitian kualitatif sendiri terdapat beberapa desain dalam penelitian yaitu diantaranya studi kasus, etnografis, fenomenologi, studi dokumen, teori dasar (*grounded theory*), biografi, pengamatan alami, dan studi sejarah.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Metode ini melibatkan analisis yang terperinci, dan mendalam terkait dengan suatu program, peristiwa, maupun aktivitas. Studi kasus dapat dilakukan pada berbagai tingkat diantaranya individu, kelompok, lembaga, dan organisasi. Studi kasus memiliki tujuan yang akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena atau peristiwa tertentu dengan mengeksplorasi dan meneliti dengan secara menyeluruh pada konteks yang diteliti. Penggunaan penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan sikap toleransi anak usia dini melalui metode bermain peran di RA Al-Istiqomah dikarenakan untuk

dapat memperoleh data dengan lebih efektif dan dapat memberikan sebuah penjelasan yang lebih terinci mengenai dengan objek yang diteliti. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan mengungkapkan kebenaran yang sebenarnya terjadi.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Istiqomah pada kelas A yang berlokasi di Jl. Nagarawangi Kec. Cihideung, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya melibatkan beberapa partisipan yang diantaranya yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan juga siswa dari kelompok A yang berusia 4-5 tahun di RA Al-Istiqomah yang menjadi partisipan dan juga membantu dalam pengambilan data berikut partisipan yang terlibat diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah RA Al-Istiqomah yang terlibat dalam penelitian ini untuk pengajuan permohonan izin penelitian pada sekolah tersebut, dan menjembatani peneliti dengan partisipan lainnya dan kepala sekolah juga sebagai sumber data yang akan di wawancarai.

2. Guru Kelas

Guru kelas yang menjadi sumber data dalam proses pelaksanaan observasi berlangsung, khususnya pada proses pelaksanaan bermain peran dalam membentuk sikap toleransi anak usia dini di RA Al-Istiqomah.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang menjadi partisipan dalam penelitian yaitu pada anak kelompok A usia 4-5 tahun yang menjadi sumber data penting dalam melihat hasil pembentukan sikap toleransi anak usia dini dengan melalui metode bermain peran.

3.3 Isu Etik

Informasi yang diberikan oleh responden memegang peranan penting dalam keberhasilan pengumpulan data kepastian terjaganya etika bagi responden memberikan jaminan kerahasiaan informasi identitas (Hansen, 2023, hlm. 8). Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian peneliti menjabarkan terlebih dahulu mengenai proses yang akan dilakukan pada partisipan yang terlibat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dengan metode ini dapat memungkinkan peneliti dalam mendapatkan data yang mungkin tidak selalu dapat dilihat dengan secara nyata namun data tersebut sangat penting guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat tentang fenomena yang sedang dipelajari. (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018). Dengan ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan metode berikut:

3.4.1 Observasi

Dalam observasi yang terikat secara langsung peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat sepenuhnya yang mengamati gejala dan prosedur yang sedang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, namun juga ikut serta sebagai partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengoptimalkan data yang akan diambil mengenai pembentukan dalam menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini melalui metode pembelajaran bermain peran.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan antara dua orang pewawancara (*Interviewer*) pewawancara yang memberikan pertanyaan dan orang yang di wawancarai sebagai yang memberikan jawaban. Pewawancara melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi, pendapat, dan pengalaman secara langsung dari narasumber dengan bertanya secara sistematis dan meminta untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan sesuai dengan pengetahuan dan persepektif mereka. Salah satu tujuan dari proses tersebut adalah untuk mendapatkan data yang relevan serta mendalam tentang subjek dan masalah yang diteliti. Metode wawancara ini tentu peneliti gunakan untuk menggali lebih mendalam terkait dengan informasi-informasi yang akan mendukung data penelitian mengenai aktivitas pembelajaran dengan metode bermain peran yang digunakan di RA Al-Istiqomah dalam membentuk karakter toleransi pada anak. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara semiterstruktur menurut (Sugiyono, 2010), wawancara semiterstruktur merupakan wawancara untuk menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka, dengan pihak yang di wawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi yang telah dikemukakan oleh informan.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dan dokumentasi juga sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai,

1. Perencanaan metode bermain peran untuk membentuk sikap toleransi anak usia dini
2. Pelaksanaan metode bermain peran untuk membentuk sikap toleransi anak usia dini
3. Evaluasi metode bermain peran untuk membentuk sikap toleransi anak usia dini

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri dikatakan sebagai instrumen utama dikarenakan peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dalam mengumpulkan data yang akurat peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan ini peneliti akan mengobservasi bagaimana penerapan guru di RA Al-Istiqomah menggunakan metode pembelajaran dengan bermain peran untuk membentuk sikap toleransi pada anak usia dini. Untuk wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas. Sebelum peneliti turun ke lapangan peneliti menyiapkan terlebih dahulu terkait kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi yang dituangkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Perencanaan Metode Bermain Peran Dalam Membentuk Sikap Toleransi anak di RA Al-Istiqomah	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam metode bermain peran agar dapat membentuk sikap toleransi pada anak di RA Al-Istiqomah?
		Apakah guru membuat jalan cerita terlebih dahulu sebelum

		anak melakukan kegiatan bermain peran?
		Apakah guru menyiapkan tema ketika akan melakukan kegiatan bermain peran?
2	Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Membentuk Sikap Toleransi anak di RA Al-Istiqomah	Apakah guru memberikan peran dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri peran yang akan dimainkan oleh anak?
		Apakah dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran guru mendampingi anak atau hanya mengawasi?
		Bagaimana peran guru dalam menerapkan metode bermain peran untuk membentuk sikap toleransi pada anak di RA Al-Istiqomah?
3	Evaluasi Metode Bermain Peran Dalam Membentuk Sikap Toleransi anak di RA Al-Istiqomah	Bagaimana cara guru dalam menilai metode bermain peran dapat membentuk sikap toleransi pada anak?
		Bagaimana evaluasi sikap toleransi anak menggunakan metode bermain peran di RA Al-Istiqomah?

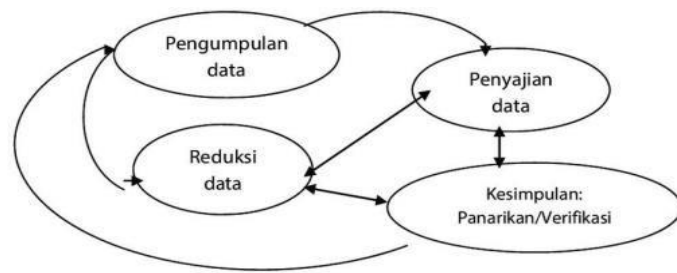
Tabel 3.2

Kisi-kisi Observasi

No	Item	Indikator	Hasil Observasi
1	Mau Berbagi	Tidak berebut dengan teman	
		Mau berbagi dengan teman	
2	Senang Bekerja Sama	Mau bekerja sama saat kegiatan berlangsung	
		Mau menjalankan peran bersama teman lain	
3	Tidak memaksakan kehendak	Dapat menghargai perbedaan	
		Mampu tidak membuat keributan saat kegiatan berlangsung	
		Mampu tidak mengganggu teman lain saat kegiatan	

3.6 Analisis Data

Hakikat analisis dalam penelitian kualitatif yaitu menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi (deskriptif), dan juga disertai dengan interpretasi makna di balik fenomena yang terjadi. Tujuan dari analisis yang dilakukan yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan juga akurat tentang fakta-fakta dengan fenomena yang difokuskan. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2020, hlm 91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga menemukan titik jenuh.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman

(sumber: Model Miles & Huberman : 1992:20)

Berikut langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, dan juga menghilangkan apa saja hal-hal yang tidak perlu dan juga memngorganisasikan data guna memvalidasi pada kesimpulan akhir, mereduksi data berarti menyederhanakan dan memilih informasi dengan merangkum, memilih bagian penting dan memfokuskan pada bagian yang dianggap relevan. Proses ini melibatkan tema dan pola yang muncul dalam data, hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk mengelola data dengan lebih baik dan mengarahkan pada analisis topik. Dengan mereduksi data, peneliti dapat menghilangkan informasi yang tidak penting dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga lebih mudah dalam penarikan kesimpulan. Selain itu, berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi mengenai Pembentukan Sikap Toleransi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, kemudian hasil dari data tersebut dikelompokkan dengan berdasarkan pada kebutuhan analisis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengelompokkan data yang telah direduksi. Pada tahapan ini, data dikelompokkan menurut kategori atau tema tertentu dengan memberi label yang sesuai agar dapat memudahkan saat dianalisis. Peneliti dapat menyajikan data dengan cara yang terstruktur agar memudahkan dalam interpretasi dan memungkinkan dalam menarik

kesimpulan yang lebih akurat dari berbagai informasi yang telah dianalisis. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Menarik kesimpulan adalah proses analisis data yang berpusat pada interpretasi data yang ditunjukkan. Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan disajikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang temuan penelitian. Proses tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah awal penelitian dan dibuat kesimpulan yang relevan dengan berdasarkan data yang ada.